

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan negara-negara berkembang untuk dapat sejajar dengan negara-negara maju dapat terwujud dengan melakukan pembangunan nasional. Dampak dari keberhasilan pembangunan tersebut antara lain kesejahteraan masyarakat meningkat dan pengangguran juga jauh berkurang.¹ Keadaan tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan dijadikan tolak ukur suatu bangsa.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran pembangunan ekonomi yang harus dicapai untuk mempercepat pemulihan keuangan. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan perekonomian negara secara terencana dan terpadu agar tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Sehingga Pembangunan merupakan cermin dan bentuk pengamalan Pancasila terutama pada sila kelima. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada.

Setiap pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat merangsang perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.² Melalui kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga terdapat peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Dengan begitu akan terjadi pertumbuhan ekonomi yaitu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang kebutuhan ekonomi

¹ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 10

² Tumangkeng, S., *Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.

kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan.³

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Dadang Hardiwan, mengatakan, Jawa Timur memberikan kontribusi 24,93% setelah DKI Jakarta 29,74% yang menempati posisi pertama. Sementara secara nasional Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 14,44% juga menempati posisi terbesar kedua setelah DKI Jakarta yang memberikan kontribusi terbesar pertama sebesar 17,23%.⁴ Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 14,44 persen setara di tingkat nasional dan provinsi-provinsi besar lainnya di Jawa. Tiga sektor lapangan usaha utama penopang PDRB Jawa Timur secara berturut-turut adalah sektor industri pengolahan (29,03%), perdagangan (18,18%), dan pertanian (12,80%).⁵

Secara geografis, Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena letaknya yang strategis, berbagai objek wisata yang ditawarkan mulai dari gunung, gua hingga air terjun yang hampir terdapat pada setiap kabupaten/kota di Jawa Timur. Jawa Timur juga dikenal sebagai pusat industri dan keuangan kawasan Timur Indonesia.⁶

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki sifat ketergantungan antar Negara yang dipengaruhi oleh hubungan diplomatic atau arus globalisasi. Pada saat suatu negara mengalami krisis, maka negara yang lain pun akan merasakan dampak dari krisis tersebut.⁷ Sedangkan pertumbuhan ekonomi di

³ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.57

⁴ <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-jatim-sumbang-pertumbuhan-ekonomi-terbesar-kedua-di-pulau-jawa> dikases pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 19:00 WIB

⁵ [https://www.bps.go.id/Tahun 2011 -2020 \(data diolah tahun 2021\)](https://www.bps.go.id/Tahun%202011-2020%20(data%20diolah%20tahun%202021)) dikases pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 19:33 WIB

⁶ Nurul Assidikiyah dkk, "Jambura Economic Education Journal", Volume 3 No 2 July 2021 E-ISSN: 2656-4378 P-ISSN: 2655-5689. Hal 103

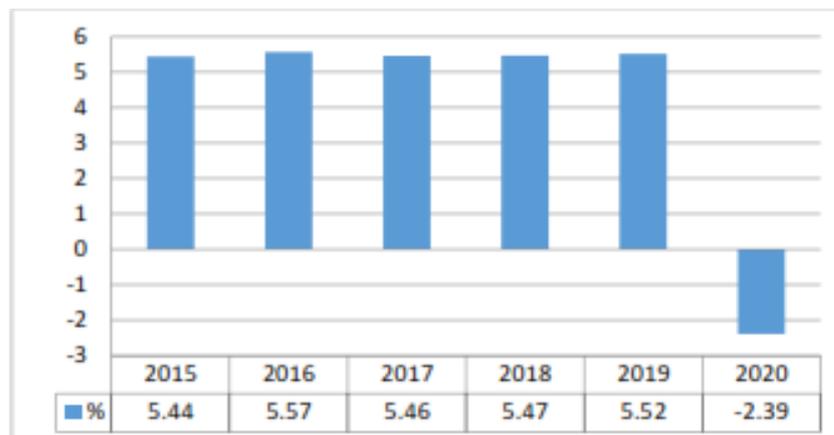
⁷ Estuningtyas, R. D. "Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan" dalam *Jurnal Al-Munzir*, 2018 hal. 195–218.

wilayah Jawa Timur memiliki pola yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, dimana siklus bisnis yang ada di tingkat nasional juga memberikan efek terhadap perekonomian Jawa Timur.

Pada akhir 2019 dunia sedang diguncang dengan munculnya sebuah virus yang berasal dari Kota Wuhan, China yaitu virus Covid-19 (Corona). Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*) hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global. Adanya pandemi covid-19 ini berdampak pada perekonomian global. China sebagai pemegang kegiatan ekspor terbesar di dunia membawa kegiatan dagang China kearah yang negatif. Apabila terjadi koreksi negatif atas produksi di China maka dunia akan mengalami gangguan *supply chain*.⁸

Diagram 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2020⁹

⁸ Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2020

⁹ [https://www.bps.go.id/Tahun 2011 -2020 \(data diolah tahun 2021\)](https://www.bps.go.id/Tahun%202011-2020%20(data%20diolah%20tahun%202021)) dikases pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 19:33 WIB

Pada gambar diatas terlihat dampak adanya pandemi Covid-19 yang dimuali awal tahun 2020 dirasakan pada laju pertumbuhan ekonomi yang menurun secara drastis hingga mencapai minus 2,39 persen. Sehingga pasti terjadi pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB sebelum adanya pandemi dan saat terjadi adanya pandemi covid-19 dan perlu dianalisis lebih jauh untuk mengetahui sektor – sektor yang potensial untuk dikembangkan agar dapat mendongkrak sektor lain.

Schumpeter dan Hicks mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam istilah pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Pembangunan ekonomi terjadi perubahan secara spontan dan terputus-putus dalam keadaan tidak mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan jangka panjang secara perlahan dan stabil yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan populasi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Intinya terdapat pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang.¹¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukanlah gambaran ekonomi pada suatu saat, sehingga dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian (berkembang atau berubah dari waktu ke waktu). Jika seluruh balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya, maka perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan. Dengan kata lain perekonomian mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pendapatan tahun sebelumnya.

Pembangunan Ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi serta taraf hidup masyarakatnya. Sehingga pembangunan ekonomi dapat diartikan pula sebagai proses yang bertujuan untuk menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu

¹⁰ Jhingan, M. L. “*The Economics of Development and Planning*”, PT.Rajagrafindo Persada. 2004

¹¹ Fatmawati, I.” *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter Jurnal Ilmiah*”. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 2015

wilayah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.¹² Pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pertumbuhan, dalam artian bahwa dengan adanya pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan, yang mana pertumbuhan dalam hal ini dapat berupa pengembangan maupun perluasan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat, dan pertumbuhan akan terjadi akibat adanya pembangunan.¹³

Ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Muana Nanga dalam Hapsari menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar *market prices* dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, biasanya 1 tahun¹⁴. PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya, untuk mencapai Hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan.

Dalam sebuah pembangunan ekonomi sesungguhnya mempunyai banyak sekali sebuah proses yang melibatkan berbagai perubahan didalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional serta mencakup pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, serta penanggulangan kemiskinan.¹⁵

Tjokromidjodjo dalam Meidy menjelaskan bahwa Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja

¹² Purnamasari, S. *Ekonomi Pembangunan (Pengantar Ekonomi Pembangunan)* (Vol. 5, Issue 1).

¹³ Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). "*Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung Good Governance dalam Memasuki MEA*" (Studi Empiris Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2014), Universitas Negeri Padang.

¹⁴ Pradnya Paramita Hapsari. Abdul Hakim, Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Studi Di Pemerintah Kota Batu) Vol. 17, No. 2 (2014). Hal.89

¹⁵ Micael P. Todaro, etc, "*Pembangunan Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 18

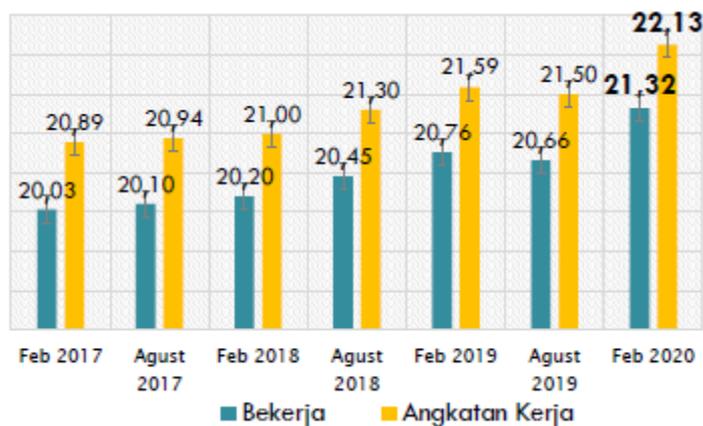
adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan karena salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja itu merupakan aspek sosial ekonomi yang terpojok. hal tersebut mempengaruhi produktivitas sosial terpuruk. Kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja.¹⁶

Peranan tenaga kerja menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam pendapatan nasional. Yang dinilai tak hanya dalam segi kuantitasnya melainkan juga mengenai kualitasnya. Jika memiliki kualitas tenaga kerja yang baik maka tingkat produktifitas dalam perekonomian juga akan mengalami kenaikan.

Dapat diketahui bahwa grafik jumlah tenaga kerja tiap tahun mengalami peningkatan. Tetapi ada Hal menarik yaitu jumlah tenaga kerja masih kalah dengan jumlah Angkatan kerja. Hal ini membuktikan bahwa masih ada ketidakrataan dalam rekrutan tenaga kerja.

¹⁶ Heidy Menajang, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.

Diagram 1.2
Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2020¹⁷

Pada gambar diatas terlihat jumlah penduduk yang bekerja 21,32 juta orang, bertambah sekitar 555,66 ribu orang dari february 2019. dampak adanya pandemi Covid-19 dirasakan pada tenaga kerja yang meningkat secara drastis hingga mencapai minus 21,32 juta orang. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama Jasa Pendidikan (0,41 persen poin), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,25 persen poin), dan Konstruksi (0,19 persen poin). Sebaliknya, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan persentase utamanya pada Jasa Lainnya (0,27 persen poin), Transportasi dan Pergudangan (0,24 persen poin), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,19 persen poin). Meskipun secara persentase turun, jumlah pekerja di Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara absolut naik 137,43 ribu orang.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa tak hanya kuantitas para tenaga kerja melainkan juga kualitas para tenaga kerja juga harus ditingkatkan. Karena semakin hari tingkat persaingan antar pekerja tidak dapat dipungkiri bahwa semakin ketat. Jadi setiap tenaga kerja harus selalu mengupgrade skill yang mereka miliki agar mereka tetap bisa bersaing dalam pasar kerja.

¹⁷ <https://www.bps.go.id/> Tahun 2017 -2020 (data diolah tahun 2021) dikases pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 19:33 WIB

Jadi apabila jumlah tenaga kerja memiliki kualitas yang tinggi. Lalu mereka juga akan memiliki produktitas yang tinggi dalam pekerjaannya maka pendapatn ekonomi daerah yang dilihat dari faktor produktifitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Salah satu untuk mengetahui kulitas tenaga kerja ialah melalui tingkat Indeks pembangunan manusia. Pada suatu negara untuk mengukur tingkat pemabangunan manusia biasanya menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan manusia ialah cara untuk mengukur taraf kualitas fisik maupun nonfisik pada manusia.

United Nations Development Program atau (UNDP) mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk memberi peringkat terhadap kinerja pembangunan berbagai negara di dunia, sehingga dapat diketahui kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah atau (*low human development*), kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), serta kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi atau (*high human development*).

Indeks Pembangunan Manusia mengukur dari tiga aspek, yaitu berdasarkan umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dalam konsep Indeks Pembangunan Manusia mampu memberikan gambaran bagaimana keberhasilan pembangunan sebuah negara atau wilayah dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah negara ataupun wilayah dalam pembanhgunan manusia, tidak hanya bergantung pada pendapatan perkapital¹⁸. Banyak atau sedikitnya anggaran pemerintah yang digunakan untuk kepentingan pembangunan manusia merupakan cerminan keberpihakan pemerintah baik negara ataupun daerah terhadap pembangunan manusia tersebut.

¹⁸ Lincoln Arsyad, “*Ekonomi pembangunan*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hlm

Diagram 1.3
Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia



Indonesia selalu mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam membangun sumberdaya manusia menunjukkan ada trend positif disetiap tahunnya dalam bidang pembangunan manusia di Indonesia.

Pembangunan manusia di Jawa Timur pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 IPM Jawa Timur mencapai 71,50 dan selanjutnya naik pada tahun 2020 mencapai 71,71 atau tumbuh 0,30 persen. Surabaya tercatat mempunyai IPM tertinggi dengan capaian IPM sebesar 82,23, sementara IPM terendah di Jawa Timur tercatat di Sampang dengan IPM sebesar 62,70. Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun dan Kab. Sidoarjo tercatat mempunyai IPM berkategori “sangat tinggi”, sedangkan lainnya sebanyak 20 kabupaten/kota berkategori “tinggi”, dan 14 kabupaten/kota berkategori “sedang”. Selama periode 2019 hingga 2020, komponen kesehatan dan pendidikan mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 71,30 tahun, meningkat 0,12 tahun. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,19 tahun, meningkat 0,03 tahun. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,78 tahun meningkat 0,19 tahun. Hanya komponen pengeluaran per kapita yang

¹⁹ <https://www.bps.go.id/> Tahun 2016 -2020 (data diolah tahun 2021) dikases pada tanggal 28 Mei 2021 pada pukul 19:33 WIB

disesuaikan yang turun, dari Rp. 11,74 juta (2019), menjadi Rp. 11,60 juta (2020) atau turun Rp. 138 ribu akibat pandemi Covid-19.²⁰

Pemerintah yang notabnya merupakan pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan terlebih pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling dasar pada masyarakat dapat teratasi.

Pertumbuhan modal Provinsi Jawa Timur antara lain tercermin dari adanya investasi. Investasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah merupakan penempatan sejumlah modal yang berasal dari pemerintah. Sedangkan investasi swasta adalah penempatan sejumlah dana atau modal yang berasal dari perusahaan swasta.

Investasi swasta terbagi menjadi dua yaitu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).²¹ Investasi berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) akan mempertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya akan mempercepat pembangunan ekonomi.

Investasi provinsi Jawa Timur didominasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai Rp 36,4 triliun yang didominasi sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran dengan kontribusi sebesar 52,6 % yang mana PT Mitrakarya Multiguna merealisasikan investasi sebesar Rp1,4 triliun di Kota Surabaya.²²

Sedangkan PMA memberikan kontribusi sebesar Rp 16,3 triliun dimana didominasi sektor pertambangan dengan kontribusi 26,4 % dimana PT Freeport Indonesia merealisasikan investasi (USA) sebesar Rp1,4 Triliun di Kabupaten Gresik. Pada periode ini, investasi Jatim didominasi sektor

²⁰ <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/1159/indeks-pembangunan-manusia--ipm-jawa-timur-tahun-2020.html> di akses pada tanggal 28 mei 2021 pukul 19:45 WIB

²¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empris*, (Yogyakarta: Garaham Ilmu, 2004), hal. 166.

²² <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/meski-pandemi-dan-ppkm-realisisasi-investasi-jatim-catatkan-angka-rp-18-triliun-di-triwulan-iii>. di akses pada tanggal 28 mei 2021 pukul 21:45 WIB

Industri Makanan dengan nilai Rp 10,5 triliun, setara dengan 19,9% dari total investasi Jatim.²³

Sementara itu, dari sisi spasial, investasi di Jatim masih terkonsentrasi di zona Ring I meliputi Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab/Kota Mojokerto dan Kab/Kota Pasuruan. Hal ini menuntut adanya upaya penguatan iklim investasi di zona luar Ring I guna pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keunggulan daerah agar dapat menjadi daya tarik investor asing dalam menanamkan modalnya di daerah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh dari empat faktor yang meliputi Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memilih judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2020”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan jumlah penduduk tidak berjalan seimbang dengan jumlah tenaga kerja.
- b. Pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur belum maksimal
- c. Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri untuk investasi belum merata dan maksimal
- d. Pertumbuhan ekonomi yang belum stabil masih fluktuatif dan merata di seluruh wilayah.

²³ Ibid

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi keterbatasan dari masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada variabel X yaitu Jumlah Tenaga Kerja (X1) Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Investasi (X3) variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.
- b. Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian data Tahun 2020.
- c. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni merujuk pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, *United Nations Development Program*, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Penanaman Modal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020 ?
2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020?
3. Apakah Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020?
4. Apakah jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020.

- c. Untuk menjelaskan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020.
- d. Untuk menjelaskan pengaruh jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2020.

E. Hipotesis Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil Hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

1. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur
2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
3. Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
4. Jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat memperkuat dan mengembangkan hasil temuan yang sudah ada serta memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam

Jumlah Tenaga Kerja, Investasi serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi peneliti lain di bidang Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai refrensi rujukan didalam penelitian mengenai Jumlah Teanaga Kerja, indeks pembangunan Investasi serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, merupakan sebuah proses kenaikan *output* perkapital dalam jangka Panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapital dan jangka Panjang.²⁴

b. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja ialah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan wilayah guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain²⁵.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah pengukuran yang digunakan dalam menilai pembangunan manusia di suatu negara

²⁴ Boediono, Seri *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPF, Yogyakarta, 1999, hlm 1

²⁵ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Depublish, 2016) Hal. 9

dengan menggunakan kombinasi dari bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.²⁶

d. Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.²⁷

2. Penegasan Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya PDB atau produk domestik bruto di Indonesia, dengan berpedoman pada: $Y = C + I + G + (X - M)$

b. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

d. Investasi

Investasi, diukur dengan jumlah proyek investasi PMDN dan PMA yang telah terrealisasi.

²⁶ Moh Muqorrobin, dkk. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 5 No. 3, (2017) Universitas Negeri Surabaya, hlm 3

²⁷ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal: Edisi Kelima*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal.4.